

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan revolusi industri 5.0 telah memicu perubahan mendasar dalam karakteristik kebutuhan tenaga kerja. Perubahan ini disertai dengan meningkatnya persaingan global di dunia industri, yang menuntut ketersediaan tenaga kerja dengan keterampilan tingkat lanjut (*advanced skills*). Kondisi tersebut menjadi tantangan strategis dan berkesinambungan bagi sektor pendidikan, khususnya pendidikan vokasi untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang relevan dan selaras dengan kebutuhan serta standar industri (Fidiah et al., 2022). Dunia Industri kini tidak hanya menuntut penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan kerja yang bersifat umum (*generic skills*) yang dapat diaplikasikan di berbagai bidang pekerjaan. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan kerja sama tim yang secara kolektif dikenal sebagai *employability skills* (Sunardi et al., 2016).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara substansi merupakan institusi pendidikan yang berorientasi pada pembentukan lulusan yang siap memasuki dunia kerja, berjiwa wirausaha, cerdas, kompetitif, berkarakter, serta mampu mengembangkan potensi lokal dan bersaing di pasar global. Oleh karena itu, sistem pendidikan di SMK dituntut untuk menghasilkan capaian pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja. (Baedhowi et al., 2018). Tujuan tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15, yang menyatakan bahwa tujuan khusus SMK adalah mempersiapkan peserta didik agar menjadi individu produktif, mampu bekerja secara mandiri, serta dapat mengisi kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah di dunia usaha dan industri sesuai dengan kompetensi pada program keahlian yang dipilih.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Data menunjukkan bahwa lulusan `

kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan industri yang menyebabkan tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMK (Rahman Hakim et al., 2020).

Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023) lulusan SMK mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi dibandingkan jenjang lulusan pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,31%. Beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya penyerapan lulusan pendidikan kejuruan di dunia kerja antara lain terbatasnya informasi yang mendukung proses pencarian pekerjaan, kecenderungan industri untuk merekrut tenaga kerja berpengalaman, serta keluhan dari pihak industri bahwa banyak lulusan SMK belum memiliki keterampilan yang sesuai. Salah satu keterampilan yang dianggap masih kurang adalah *employability skills*, yaitu kemampuan kerja yang memungkinkan individu bertahan dan beradaptasi dalam berbagai situasi serta kondisi kerja (Hanafi, 2012).

Employability skills adalah keterampilan mendasar yang harus dimiliki setiap pekerja untuk dapat masuk dan bertahan di dunia kerja (Bloom, Kitagawa, 1999). *Employability skills* adalah seperangkat keterampilan yang dapat diaplikasikan di berbagai bidang pekerjaan dan profesi, meliputi kemampuan bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, memecahkan masalah, beradaptasi, serta mengelola diri. (Lowden, 2011). (Amiruddin et al., 2023).

Program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK berperan penting dalam menyiapkan tenaga kerja terampil di sektor konstruksi dan bangunan, namun pendekatan pembelajaran konvensional di SMK yang lebih berfokus pada teori sering kali belum mampu memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan kontekstual, yang diperlukan untuk mengembangkan *employability skills* siswa (Haidar, 2022). Hal ini mendorong perlunya inovasi dalam metode pembelajaran, salah satunya adalah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL).

PjBL adalah metode pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks yang relevan dengan dunia nyata. Melalui PjBL, siswa belajar mengintegrasikan teori dan praktik, memecahkan masalah, serta bekerja secara kolaboratif, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan kerja mereka (Zulfannur et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan manajemen diri yang semuanya merupakan elemen penting dalam *employability skills* (Nurtanto et al., 2015)

Penerapan PjBL pada program keahlian DPIB di SMK masih memerlukan kajian lebih lanjut untuk memastikan perannya dalam meningkatkan *employability skills* siswa, terutama di era digital yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana PjBL dapat memberikan dampak positif pada *employability skills* siswa program keahlian DPIB di SMKN 6 Bandung, sehingga dapat menjadi model pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja masa kini. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap *Employability Skills* Siswa DPIB SMKN 6 Bandung”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran lulusan SMK masih tinggi, menunjukkan adanya kesenjangan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri.
2. *Employability skills* masih belum berkembang secara optimal pada sebagian siswa.

3. Penerapan *Project Based Learning* di SMKN 6 Bandung telah dilakukan, namun efektivitasnya dalam meningkatkan *employability skills* siswa masih belum terukur secara sistematis.
4. Belum diketahui besarnya kontribusi *Project Based Learning* terhadap pembentukan *employability skills* siswa di jurusan DPIB

1.3 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah yang diperoleh dari latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan *Project Based Learning* siswa kelas XI DPIB SMKN 6 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat *employability skills* siswa kelas XI DPIB SMKN 6 Bandung?
3. Apakah model pembelajaran *Project Based Learning* berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat *employability skills* siswa DPIB SMKN 6 Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran penerapan *Project Based Learning* Siswa kelas XI DPIB SMKN 6 Bandung.
2. Mengetahui gambaran tingkat *employability skills* Siswa kelas XI DPIB SMKN 6 Bandung.
3. Mengetahui kontribusi *Project Based Learning* dalam tingkat *employability skills* siswa kelas XI DPIB SMKN 6 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan memperkaya referensi ilmiah terkait penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam konteks pendidikan vokasi, khususnya pada pengembangan *employability skills* siswa DPIB.
2. Hasil penelitian ini dapat mendukung atau memperkuat teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan *employability skills*.
3. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk studi lanjutan yang ingin mengeksplorasi metode pembelajaran inovatif lainnya dalam konteks pendidikan vokasi atau program keahlian yang berbeda.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan implementasi PjBL yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata Pelajaran yang relevan dengan program keahlian DPIB. Penelitian ini juga menunjukkan cara konkret untuk mengintegrasikan kebutuhan dunia industri ke dalam proses belajar.
2. Meningkatkan *employability skills* siswa sehingga mereka lebih siap untuk memasuki dunia kerja, terutama dalam hal komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah, manajemen diri, tanggung jawab, kemampuan menggunakan teknologi, dan adaptasi yang menjadi tuntutan utama industri konstruksi dan bangunan.
3. Menyediakan data empiris yang dapat digunakan oleh SMKN 6 Bandung untuk mengevaluasi dan meningkatkan metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga lulusan memiliki daya saing yang lebih tinggi di dunia kerja.
4. Memberikan bukti empiris yang dapat menjadi dasar untuk menyusun kebijakan pendidikan vokasi yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan industri modern.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi dalam aspek-aspek berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada elemen Mata Pelajaran Pilihan yang di mana di Program Keahlian DPIB SMKN 6 Bandung dipilih program pembelajaran pembuatan maket bangunan.
2. Lingkup materi penelitian hanya berfokus pada model pembelajaran *Project Based Learning* yang telah diterapkan di sekolah terhadap *employability skills* tanpa membahas metode pembelajaran lainnya.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMKN 6 Bandung yang terdaftar dalam Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) kelas XI tahun ajaran 2024/2025 dalam mata pelajaran pilihan maket sehingga tidak mencakup program keahlian lain atau jenjang pendidikan lain.
4. Aspek *employability skills* yang diukur mencakup keterampilan dalam kerja sama, komunikasi, manajemen waktu, pemecahan masalah, kemampuan menggunakan teknologi, tanggung jawab, dan adaptasi. Pemilihan tujuh aspek *employability skills* dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik pembelajaran *Project Based Learning* serta hasil pengamatan awal pada pelaksanaan mata pelajaran pilihan di SMKN 6 Bandung.
5. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif jenis survey, terbatas pada pengumpulan data melalui angket.
6. Implementasi model pembelajaran *Project Based learning* dalam penelitian ini dibatasi pada durasi tertentu sehingga tidak mengukur dampak jangka panjang dari penerapannya.